

BAB I

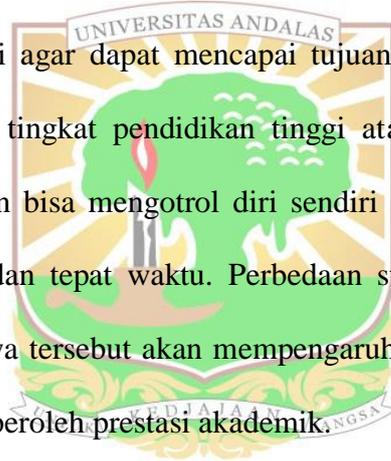
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Pendidikan bertujuan untuk membina kepribadian seseorang agar tetap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di kebudayaan dan masyarakat. Pendidikan adalah Upaya berupa tindakan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa dan mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Saat ini semua orang dituntut untuk berkompetensi dalam bidang pendidikan untuk memperoleh kesempatan kerja dan jabatan yang diinginkan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pendidikan dijadikan salah satu standar kualifikasi oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk seseorang dapat mengisi ketersediaan lapangan pekerjaan dan posisi jabatan pada suatu organisasi atau perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar

peluang untuk memperoleh kesempatan kerja dan kedudukan tertentu. Untuk menempuh tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka diperlukan strategi dan usaha yang besar. Salah satu jenjang pendidikan tinggi setelah jenjang pendidikan menengah adalah Diploma III. Pada program pendidikan ini merupakan perpindahan seseorang dari tingkat pendidikan menengah atau siswa menjadi tingkat pendidikan tinggi atau mahasiswa. Banyak perbedaan yang akan ditemui oleh seorang siswa ketika menjadi seorang mahasiswa. Pada saat menjadi seorang siswa, seseorang akan dibimbing dan di atur dengan berbagai macam aturan yang harus di ikuti agar dapat mencapai tujuan dari tingkat pendidikan tersebut, sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi atau mahasiswa seseorang diminta untuk mandiri dan bisa mengotrol diri sendiri agar bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik dan tepat waktu. Perbedaan status dari seorang siswa menjadi seorang mahasiswa tersebut akan mempengaruhi jalannya proses belajar dengan tujuan untuk memperoleh prestasi akademik.



Burnout adalah apa yang dialami secara psikis melibatkan perasaan, motif serta ekspektasi ialah apa yang dirasakannya sangat buruk Kelly et al (2020). Ketika seseorang mengalami *burnout*, dia memperlihatkan ataupun melihat ketidakhadirannya Sanchez & Bresó (2020). Menurut Maslach (2008) kelelahan atau *burnout* ialah kelelahan baik dari fisiknya ataupun emosinya, dari konsep diri yang tidak baik dan akan berdampak pada sikap yang buruk. *Burnout* memberikan pengertian, yaitu suatu keadaan yang lelah penyebabnya karena adanya penghalang untuk mencapai sebuah maksud yang akan berdampak pada apa yang dilakukannya, kemudian kecenderungan untuk menjaga jaraknya, sikap yang sinis

dengan rekan sesama mahasiswa dan munculnya sikap yang tidak baik, seperti fatalisme, kebosanan, ketidaksenangan, sinisme, ketidakcukupan, kegagalan, kekasaran, ketidakpuasan dan melarikan diri berdampak pada masalah pendidikan yang sedang dijalani.

Rasip et al (2020) memberikan pernyataan jika *burnout* bisa dari apa yang dirasakannya dari mahasiswa yang mengalami sakit, sering mengamuk dan lainnya. Mahasiswa merasakan bosan, mudah tersinggung dan lainnya. Dampak dari *burnout* bagi seorang mahasiswa adalah dengan penurunan frekuensi menghadiri perkuliahan ataupun yang berpengaruh dari efisiensi. Akibat hal tersebut akan berkurangnya atau buruknya kinerja akademik mahasiswa tersebut (Atmaja & Suana (2018)).

Mengelola *burnout* sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan proses pendidikannya. Apabila seorang mahasiswa tidak mampu mengelola *burnout* yang dirasakan dengan baik maka akan berakibat bagi proses pendidikannya yaitu menurunnya kinerja akademik dan hal itu dapat berpengaruh terhadap lambatnya masa studi. Namun, apabila mahasiswa tersebut dapat mengelola *burnout* yang dirasakan dengan baik maka akan tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu meningkatnya kinerja akademik dan percepatan masa studi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi studi di perguruan tinggi menurut Adam & Hasbullah (2019) yakni faktor dari diri sendiri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari kreativitas, bakat dan kecerdasan, motivasi, kondisi jasmani dan mental, bakat, serta minat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik, fasilitas belajar dan

lingkungan sosial. Setiap mahasiswa dalam menamatkan pendidikan membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Adanya perbedaan dalam menyelesaikan studi berupa lama studi dan IPK ini ditunjukkan dengan kinerja akademik (*academic performance*). Perbedaan lama studi dan IPK yang diperoleh mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal mahasiswa maupun faktor eksternal. Salah satu faktor penyebab terbesar adalah faktor internal yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri. Menurut Winkel et al (2019) faktor internal dan eksternal yang beragam, kompleks, dan saling berhubungan dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang siswa/mahasiswa di sekolah atau perguruan tinggi.

Penelitian oleh Adam & Hasbullah (2019) menyatakan bahwa faktor internal (kecerdasan dan motivasi) lebih mempengaruhi hasil belajar mahasiswa daripada faktor eksternal (faktor sosial dan fasilitas belajar). Liu et al (2022) menyatakan bahwa beberapa penelitian terdahulu menemukan beberapa faktor eksternal dan internal yang menjadi pengaruh keterlambatan masa studi seseorang, antara lain, adalah motivasi, *support* keluarga, minat, bakat, serta sarana dan prasarana belajar. Ditinjau dari hasil beberapa penelitian terdahulu maka ditemukan bahwa motivasi dan keyakinan diri (Efikasi diri) menjadi salah satu faktor penyebab utama terjadinya perbedaan kinerja akademik mahasiswa.

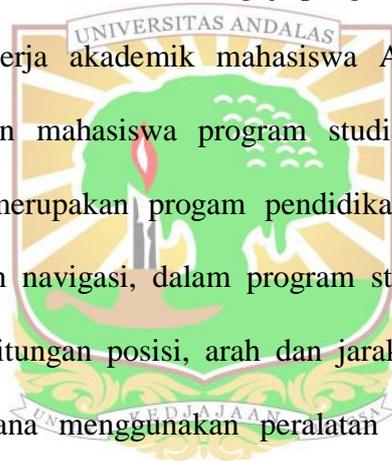
Variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja adalah motivasi. Motivasi berasal dari kata *movere* (latin), yang berarti mendorong atau menggerakkan (Robbins et al, 2014). Dapat diartikan motivasi adalah daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya

suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Motivasi adalah suatu dorongan atau proses yang dilakukan untuk menggerakkan seseorang agar perilakunya dapat diarahkan pada upaya yang nyata seperti: tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, prestasi yang dicapai, pengembangan diri dan kemandirian dalam bertindak, sehingga tujuan dapat dicapai (Hamzah & Uno, 2008). Setiap mahasiswa yang sedang melaksanakan studinya harus memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan segala proses studinya mulai dari sebelum dimulainya pelaksanaan perkuliahan, awal semester hingga akhir semester. Sedangkan menurut Liu et al (2022) kinerja dalam artian prestasi akademik mahasiswa ditentukan oleh kemampuan, motivasi dan peluang. Hal ini bertujuan untuk menjaga semangat mahasiswa di setiap semester untuk mencapai kinerja akademik yang baik. Oleh karena itu, setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menjadi rujukan penelitian ini. Motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada mahasiswa, Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Khan et al (2020) dengan penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu et al (2022) yang juga menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Faktor lain yang bersifat internal yang berpotensi mempengaruhi kinerja akademik yakni efikasi diri. Menurut Guan et al., (2019), Efikasi diri digambarkan sebagai persepsi atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dan sebagai bagian motivasi seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu. Hasil penelitian

menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap penetapan tujuan. Semakin tinggi tujuan yang ditetapkan individu maka semakin tinggi tingkat kinerjanya Locke & Latham (2018). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mahmood et al (2019) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Begitu juga hasil penelitian Hayat et al (2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variable motivasi dan efikasi diri terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Septa Samudra yang merupakan mahasiswa program studi Nautika dan Teknika. Program studi Nautika merupakan program pendidikan yang mengkhususkan dalam bidang nautika dan navigasi, dalam program studi ini mahasiswa akan mempelajari tentang perhitungan posisi, arah dan jarak dalam perjalanan laut, serta memahami bagaimana menggunakan peralatan navigasi dan teknologi modern untuk mencapai tujuannya. Pada Program studi Teknika mahasiswa dididik dan dilatih untuk memiliki keahlian mesin kapal, mahasiswa diharapkan dapat mengoperasikan serta memelihara mesin kapal selama kapal berlayar sampai tujuan. Adapun penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Akademi Maritim Septa Samudra pada Program studi Diploma III Nautika dan Diploma III Teknika karena masih adanya mahasiswa yang belum lulus pada waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan akademik Akademi Maritim Septa Samudra. Sebagaimana pada data tabel 1.1 dibawah ini.



**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Diploma III Akademi Maritim Sapta Samudra
Tahun 2019 – 2020**

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa		Jumlah Lulus		Rata-Rata lulus		IPK Nautika		IPK Teknika	
		Nautika	Teknika	Nautika	Teknika	Nautika	Teknika	IPK Rata-rata Lulusan	Target IPK	IPK Rata-rata Lulusan	Target IPK
1	2019	48	36	16* / 19**	10* / 16**	73%	72%	3.43	3.00	3.33	3.00
2	2020	56	40	17*	11*	30%	27%	3.44	3.00	3,36	3.00
Total		104	76	52	37						

Sumber: Akademi Maritim Sapta Samudra (2023)

*Keterangan: *Lulus Tahun Pertama*

***Lulus Tahun Kedua*

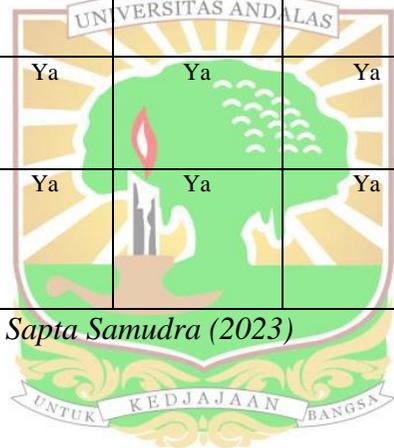
Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan gambaran bahwa mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu dengan masa studi Diploma III yaitu 3 tahun. Namun pada realitanya hingga wisuda tahun 2022, mahasiswa angkatan 2019 jurusan Nautika yang sudah menyelesaikan studinya baru mencapai 73% sedangkan mahasiswa angkatan 2019 jurusan Teknika yang sudah menyelesaikan studinya baru mencapai 72%. Begitu pun dengan angkatan 2020, mahasiswa jurusan Nautika yang bisa menyelesaikan studi tepat waktu hanya 30% dan jurusan Teknika hanya 27%. Untuk memperkuat data diatas penulis juga telah melakukan wawancara dengan 5 orang mahasiswa dari jurusan Nautika dan Teknika dimana hasil dari wawancara tersebut mahasiswa menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadi keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi yang mengidentifikasikan masih kurang baiknya kinerja akademik mahasiwa diantaranya yaitu masih kurangnya motivasi berprestasi dari mahasiswa, masih kurangnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dan banyak mahasiswa yang merasa lelah atau *burnout* dalam menjalankan berbagai aktifitas perkuliahan.

Penjelasannya terdapat pada tabel berikut:

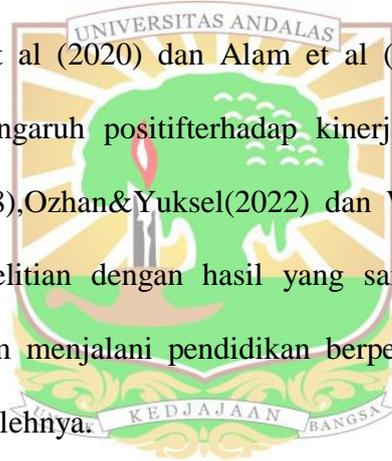
Tabel 1.2 Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Mahasiswa					Kesimpulan
		1	2	3	4	5	
1	Apa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar	Pelajaran yang sulit	Merasakan kelelahan dalam belajar yang cukup tinggi	Merasakan kelelahan dalam belajar yang cukup tinggi	Tidak mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan	Lingkungan bermain yang kurang baik	Berdasarkan jawaban yang diberikan dari 5 mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa kelelahan dalam belajar (<i>burnout</i>) dan hasil belajar yang kurang baik (kinerja akademik) menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar
2	Apa yang menyebabkan rendahnya efikasi diri yang dimiliki	Tidak memahami pelajaran yang diberikan	Merasakan kelelahan dalam belajar yang cukup tinggi	Merasakan kelelahan dalam belajar yang cukup tinggi	Tidak mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan	Selalu mengharapkan bantuan dari teman	Berdasarkan jawaban yang diberikan dari 5 mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa kelelahan dalam belajar (<i>burnout</i>) dan hasil belajar yang kurang baik (kinerja akademik) menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar
3	Apakah motivasi belajar dan efikasi diri mempengaruhi <i>burnout</i> dalam belajar	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Berdasarkan jawaban yang diberikan dari 5 mahasiswa, 4 diantaranya memberikan jawaban Ya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelelahan dalam belajar (<i>burnout</i>) dipengaruhi oleh motivasi belajar dan efikasi diri yang rendah
4	Apakah motivasi belajar dan efikasi diri mempengaruhi kinerja akademik	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Berdasarkan jawaban yang diberikan dari 5 mahasiswa, semua memberikan jawaban Ya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja akademik mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan efikasi diri.
5	Apakah kelelahan dalam belajar (<i>burnout</i>) akan mempengaruhi hasil dari belajar (kinerja akademik)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Berdasarkan jawaban yang diberikan dari 5 mahasiswa, semua memberikan jawaban Ya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelelahan dalam belajar yang dirasakan mahasiswa akan mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa tersebut.

Sumber: Akademi Maritim Sapta Samudra (2023)



Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Palos et al(2011) dan Muhammad(2021) dengan penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu et al (2022), Yarin et al (2022) dan Cahyadiana (2023) yang juga menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mehmood et al (2019) dan Liu (2018) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Begitu juga halnya dengan penelitian Hayat et al (2020) dan Alam et al (2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Terakhir Pouratashi (2018), Ozhan & Yuksel (2022) dan Wang et al (2021) yang telah menyelesaikan penelitian dengan hasil yang sama yaitu *burnout* yang dirasakan mahasiswa dalam menjalani pendidikan berpengaruh terhadap kinerja akademik yang akan diperolehnya.

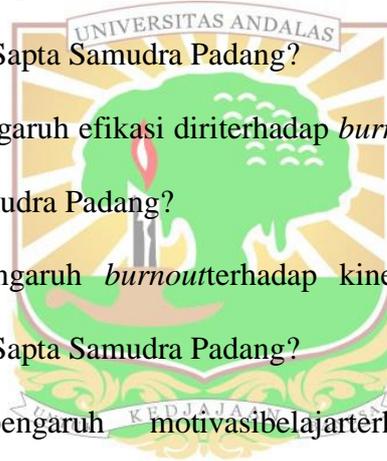


Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbentuk tesis dengan judul: **“Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Akademik dengan *Burnout* Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada mahasiswa Akademi Maritim Saptasamudra Padang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang?
2. Bagaimanakah pengaruh efikasi diri terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap *burnout* mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang?
4. Bagaimanakah pengaruh efikasi diri terhadap *burnout* mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang?
5. Bagaimanakah pengaruh *burnout* terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang?
6. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang yang dimediasi oleh variabel *burnout*?
7. Bagaimanakah pengaruh tingkat efikasi diri terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang yang dimediasi oleh variabel *burnout*?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap *burnout* mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap *burnout* mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *burnout* terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang yang dimediasi oleh variabel *burnout*.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kinerja akademik mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang yang dimediasi oleh variabel *burnout*.



1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini harapannya, menambah literatur, ataupun kajian dari pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kinerja akademik dengan *burnout* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan kinerja akademik mahasiswa.

2. Secara Praktis

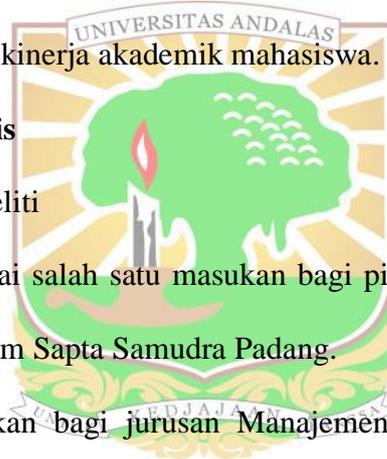
a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai salah satu masukan bagi pihak mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang.
- 2) Masukan bagi jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam kaitannya pada motivasi belajar, efikasi diri, *burnout* dan kinerja akademik.

b. Bagi peneliti dengan harapan memiliki manfaat sebagai ilmu baru dan sumber daya manusia terkait dengan motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kinerja akademik mahasiswa dengan *burnout* sebagai variabel mediasi.

c. Bagi Akademi Akademi Maritim Sapta Samudra Padang

Penelitian ini dengan kontribusi berharga tentang yang terkait dengan motivasi belajar dan efikasi terhadap kinerja akademik



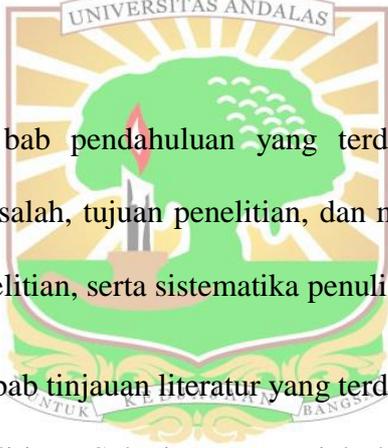
mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang dengan *burnout* sebagai variabel mediasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Akademi Maritim Sapta Samudra Padang. Adapun variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, efikasi diri, *burnout* dan kinerja akademik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab dengan kerangka sebagai berikut:

- 
- BAB 1: Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan pada penelitian ini.
- BAB 2: Merupakan bab tinjauan literatur yang terdiri dari pembahasan teori dalam penelitian. Selanjutnya menjelaskan penelitian terdahulu serta kerangka konseptual.
- BAB 3: Merupakan bab metode penelitian yang membahas tata cara penelitian secara teknis, seperti jenis penelitian, model yang digunakan pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis dengan menggunakan PLS, dan teknik analisis data.
- BAB 4: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang secara komprehensif. Dengan terlebih dahulu menjabarkan deskripsi responden, membahas pengujian data, hasil pengujian hipotesis

yang dilengkapi analisis ilmiah terhadap output penelitian berdasarkan hasil pengolahan data PLS.

BAB 5: Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian yang direkomendasikan untuk berbagai pengambil kebijakan, serta peneliti berikutnya terkait topik ini

